



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komunikasi merupakan bagian yang erat yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Dengan komunikasi manusia dapat saling bertukar gagasan dan informasi. Pada umumnya komunikasi dilakukan oleh kedua belah pihak (dari satu pihak ke pihak yang lain). Komunikasi juga memiliki sistem komponen dalam menyampaikan gagasan dan informasi. Komponen tersebut terdiri dari pengirim pesan atau komunikator (*sender*), pesan (*message*), media (*medium*), penerima pesan atau komunikan (*receiver*) dan adanya umpan balik (*feedback*). Menurut Soyomukti (2010:56) komunikasi dapat didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antarmanusia. Dalam pengelompokannya komunikasi dibagi menjadi beberapa kelompok, salah satunya komunikasi massa.

Komunikasi massa adalah suatu disiplin ilmiah tentang media massa beserta pesan yang dihasilkan pembaca/pendengar/penonton yang akan diraihnya, dan efek yang dihasilkan oleh mereka. Komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Menurut Nurudin (2016:91) massa dalam arti komunikasi adalah sekelompok individu yang sikap dan perilakunya dipengaruhi oleh media termasuk cetak, elektronik, dan online. Karena ada pengaruh media massa, maka massa dalam arti komunikasi menunjuk pada istilah audiens, penonton, pembaca, pemirsa, dan juga pendengar. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa melalui saluran media massa yakni hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa.

Media massa adalah media untuk menyampaikan pesan-pesan dari sumber kepada khalayak banyak dengan menggunakan radio/surat kabar/televisi pada waktu yang serentak atau bersamaan. Dengan menggunakan media massa dapat mengurangi tenaga, waktu dalam menyampaikan informasi kepada khalayak banyak. Menurut Soyomukti (2010:198) istilah media massa merujuk pada alat atau cara terorganisasi untuk berkomunikasi secara terbuka dan dalam jarak jauh kepada banyak orang (khalayak) dalam jarak waktu yang ringkas. Tidak hanya menggunakan audio tetapi media massa juga dapat menggunakan visual dalam memberikan informasi salah satu contoh visualnya adalah film yang digunakan untuk memberikan suatu pesan kepada khalayak.

Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung apa yang dituju oleh pembuat film tersebut. Umumnya film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang efektif terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena film bersifat audio visual dimana ada suara dan juga gambar yang sangat menarik khalayaknya.

Film Dokumenter (documentary film) didefinisikan oleh Wells (Fachruddin, 2012:318) sebagai film nonfiksi yang menggunakan *footage* yang aktual, di mana termasuk didalamnya perekaman langsung dari peristiwa yang disajikan dan materi riset yang berhubungan dengan peristiwa itu, misalnya hasil wawancara, statistik dan sebagainya. Pembuatan film dokumenter juga sangatlah berbeda dengan pembuatan film fiksi yang dibuat berdasarkan kreatif sutradara ataupun

imajinasi, film dokumenter menyajikan tentang apa yang terjadi sebenarnya. Dengan apa yang di sajikan oleh pembuat film dokumenter tersebut akan mencapai tujuan tujuan yang diinginkan oleh pembuatnya.

Tujuan film dokumenter tersebut sangat sering ditemukan untuk menciptakan citra perusahaan dan organisasi dikalangan masyarakat menjadi positif. Menurut Suwatno (2018:45) mengatakan bahwa tujuan citra perusahaan dapat dipahami secara jelas dan akurat. Berbagai perusahaan atau, organisasi maupun pemerintah yang membuat film dokumenter untuk berbagai tujuan, seperti contohnya Divisi Humas Mabes Polri yang bekerjasama dengan PT. Andalan Mitra Production dalam pembuatan film dokumenternya.

Pada PT. Andalan Mitra Production memiliki berbagai divisi dalam pembuatan film dokumenter, yaitu sutradara, *produser*, *cameramen*, *editor*, dan masih banyak lagi. Berbagai divisi mengerjakan tugas mereka masing-masing. Dalam pembuatan PT. Andalan Mitra Production mengikuti tema yang diberikan oleh Divisi Humas Polri dan dikembangkannya tema tersebut menjadi alur cerita didalam film.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Proses Produksi Film Dokumenter Divisi Humas Polri oleh PT. Andalan Mitra Production?
- 2) Apa saja hambatan yang dihadapi oleh PT. Andalan Mitra Production dalam pembuatan Film Dokumenter Divisi Humas Polri?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka laporan akhir ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui Bagaimana Proses Pembuatan Film Dokumenter film dokumenter Divisi Humas Polri oleh PT. Andalan Mitra Production.
- 2) Menjelaskan hambatan dan solusi yang dihadapi oleh PT. Andalan Mitra Production dalam proses pembuatan film dokumenter Divisi Humas Polri.

METODE

Lokasi dan Waktu

Pengumpulan data dilakukan saat penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Andalan Mitra Production yang terletak di Jalan Pejaten Raya No.12 B, Jakarta Selatan. Data yang dikumpulkan berdasar pada pengalaman penulis selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Andalan Mitra Production serta didapat dari database PT. Andalan Mitra Production. Waktu pengumpulan data dilaksanakan selama dua bulan. Terhitung dari tanggal 17 Juni – 9 Agustus 2019, yaitu terlaksana pada hari Senin hingga Jumat pada pukul 09.00 – 18:00 WIB.

Data dan Instrumen

Pengumpulan laporan ini menggunakan dua jenis pengumpulan data, yaitu data primer dan sekunder:

- 1) Data Primer
Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber atau pegawai PT Andalan Mitra Production. Data Primer dapat diperoleh melalui proses observasi langsung, wawancara, serta partisipasi aktif. Data yang diperoleh melalui keterlibatan penulis dalam mengikuti kegiatan yang berlangsung.
- 2) Data Sekunder
Data Sekunder merupakan data yang diperoleh melalui data tidak langsung yang sebelumnya sudah diteliti oleh pihak lain dalam objek penulisannya. Data sekunder meliputi hasil studi pustaka, referensi buku, website resmi PT. Andalan Mitra Production serta sumber-sumber yang terkait.

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk melengkapi data. Instrumen yang digunakan berupa daftar pedoman pengumpulan data, Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa alat tulis, laptop, flashdisk, kamera handphone yang digunakan untuk Dokumentasi.



Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh informasi yang dilakukan selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir ini. Teknik pengumpulan data yang telah dilakukan yaitu:

- 1) Observasi Langsung
Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung dalam mengikuti kegiatan PT. Andalan Mitra Production dalam produksi film dokumenter.
- 2) Partisipasi Aktif
Partisipasi Aktif merupakan bagian dari data primer karena penulis terjun langsung mengamati dan ikut terlibat dalam proses kerja PT. Andalan Mitra Production. Hal yang dilakukan yaitu mulai dari kegiatan Pra Produksi, Produksi, hingga Pasca Produksi.
- 3) Wawancara
Wawancara dilakukan dengan pembimbing lapangan di PT. Andalan Mitra Production tentang bagaimana cara PT. Andalan Mitra Production memproduksi film dokumenter.
- 4) Studi Pustaka
Studi Pustaka sendiri dilakukan dengan cara membaca buku-buku teori komunikasi yang berhubungan dengan peran Hubungan Masyarakat dalam sebuah Instansi maupun Pemerintah.